



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perfilman di Indonesia semakin beragam dalam menghadirkan aktualitas dan konteksnya melalui tema dan genre film yang meningkat semenjak tahun 2015-2019. Selain itu dapat dilihat juga dari peminatan dan jumlah penonton yang meningkat seiring dengan pertumbuhan kuantitas dan kualitas film Indonesia ([filmindonesia.or.id](http://filmindonesia.or.id)). Salah satu faktor peningkatan kualitas film Indonesia datang dari departemen *makeup*, yaitu *special effect makeup*. *Makeup* sendiri sebenarnya penting digunakan dalam semua genre film, tetapi lebih diperlukan pada genre horror dan fantasi (Brodwell, 2017, hlm. 122). Menurut Shandy Gasella dalam [kumparan.com](http://kumparan.com), kualitas *special effect makeup* film Indonesia juga sudah mulai membaik, terutama dalam genre horror atau *action* ([kumparan.com](http://kumparan.com)).

Menurut [studioantelope.com](http://studioantelope.com) *special effect makeup* atau sering disebut *SFX makeup* adalah *makeup* khusus yang digunakan aktor atau aktris untuk mendapatkan efek lebih tua, membuat luka, monster, dan karakter hantu. Dalam membuat *SFX makeup*, dapat menggunakan *prosthetic makeup* untuk memberikan efek tiga dimensi dengan penambahan bahan prostesis pada aktor sesuai kebutuhan cerita (Davis & Hall, 2012, hlm. 190). Dapat dilihat contohnya dalam film *action* berjudul *Gundala* (2019), kemudian *prosthetic makeup* juga digunakan dalam film bergenre komedi seperti film

*My Stupid Boss* (2016). Ternyata *prosthetic makeup* juga digunakan dalam *remake movie* seperti *Suzzanna: Bernapas dalam Kubur* (2018) dan *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! part 1* (2016). Selain itu 2019 akhir, muncul film bergenre *biopic* yang menggunakan *prosthetic makeup* yaitu film *Habibie & Ainun 3* (2019).

Dalam mengaplikasikan *prosthetic makeup* untuk menciptakan karakter sesuai narasi film atau tokoh legendaris, diperlukan 3 faktor untuk mendapatkan koneksi dan kepercayaan penonton terhadap film yang tampilkan. Ketiga faktor tersebut adalah nilai *mimesis*, *seamlessness*, dan *acting achievement* (Bode, 2017). Dari ketiga faktor tersebut, semuanya harus diciptakan oleh *makeup artist* dan aktor itu sendiri. Maka dari itu, penulis akan mengkaji beberapa film Indonesia yang menggunakan *prosthetic makeup* pada wajah aktor. Kemudian film tersebut akan dikaji dan dianalisis dengan teori *mimesis*, *seamlessness*, dan *acting achievement* untuk mencapai kepercayaan penonton.

Film yang akan dikaji penulis; *My Stupid Boss* (2016), *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! part 1* (2016), *Suzzanna: Bernapas dalam Kubur* (2018), *Gundala* (2019), dan *Habibie & Ainun 3* (2019). Penulis menggunakan lima film yang sudah disebutkan karena memiliki lebih dari satu juta penonton, sehingga pembahasan skripsi ini dapat dipahami sebagian besar pembacanya. Kelima film tersebut memiliki keragaman genre dan penggunaan *SFX makeup* yang berbeda-beda. Sehingga skripsi ini dapat mengupas penggunaan *SFX makeup* dari berbagai perspektif film Indonesia dan pengaruhnya terhadap faktor-faktor dalam menciptakan kepercayaan penonton.

Penulis memilih film dari tahun 2016-2019 juga untuk memberikan gambaran kepada pembaca akan perkembangan *SFX makeup* di industri film Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana penggunaan *prosthetic makeup* untuk mewujudkan mimesis, *seamlessness*, dan *acting achievement* dalam lima film Indonesia pada tahun 2016-2019?

## **1.3. Batasan Masalah**

Penulis akan mengkaji film *My Stupid Boss* (2016), *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! part 1* (2016), *Suzzanna: Bernapas dalam Kubur* (2018), *Gundala* (2019), dan *Habibie & Ainun 3* (2019). Film-film tersebut akan dikaji dalam skripsi ini sebagai acuan analisis teori. Penulis hanya akan menggunakan teori *makeup*, nilai mimesis, *seamlessness*, serta *acting achievement*. Penggunaan teknik *makeup* yang akan dibahas dari kelima film ini dibagi menjadi 3 yaitu, *corrective makeup*, *character makeup*, dan *prosthetic makeup*. Kemudian, penulis akan membahas penggunaan ketiga teknik *makeup* tersebut dalam menciptakan nilai mimesis, *seamlessness*, serta *acting achievement* dalam kelima film yang akan dikaji dalam mewujudkan kepercayaan penonton.

#### **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan penulis membuat skripsi ini agar pembaca dapat mengerti penggunaan *prosthetic makeup* untuk mewujudkan mimesis, *seamlessness*, dan *acting achievement* dalam lima film Indonesia pada tahun 2016-2019.

#### **1.5. Manfaat Skripsi**

Berdasarkan tujuan pembuatan skripsi, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi:

##### **1. Penulis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran bagi penulis yang merupakan mahasiswa jurusan film yang hendak menjalani profesi sebagai *makeup artist* dalam industri film di Indonesia.

##### **2. Pembaca**

Penelitian ini bermanfaat untuk pembaca lainnya sebagai salah satu sumber informasi mengenai perkembangan *prosthetic makeup* yang sedang digunakan dalam trend industri film di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai kegunaan *makeup* dalam menciptakan nilai mimesis, *seamlessness*, dan *acting achievement* dalam film.

### 3. Universitas

Penelitian ini juga bermanfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara maupun universitas lainnya sebagai referensi dalam pengkajian topik *makeup* maupun nilai *mimesis*, *seamlessness*, dan *acting achievement* dalam industri film di Indonesia.